

EDUKASI LINGKUNGAN MELALUI PENANAMAN TANAMAN HIAS DI TPQ AT THOLABAH : INISIATIF KKN UNTUK PEMBERDAYAAN DAN PEMBELAJARAN

Dona Wahyuning Laily¹, Ida Syamsu Roidah², Lilik Nurohmah³, Ade Listia Damayanti⁴

^{1,2,3,4}UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

dona.wahyuning.agribis@upnjatim.ac.id¹, ida.syamsu.agribis@upnjatim.ac.id²,
21024010041@student.upnjatim.ac.id³, 21024010104@student.upnjatjm.ac.id⁴

Abstrak

Program edukasi lingkungan melalui penanaman tanaman hias di TPQ At-Tholabah merupakan salah satu inisiatif pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN sebagai upaya pemberdayaan dan pembelajaran bagi anak-anak. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, merawat alam sebagai bagian dari kehidupan mereka, serta memperindah area belajar di TPQ At-Tholabah. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan materi dan mempraktekkan dalam kegiatan sosialisasi belajar menanam yang menyenangkan. Pengabdian ini beranggotakan kelompok KKN UPN “Veteran” Jawa Timur dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kegiatan ini dilakukan di TPQ At-Tholabah, berhasil dilaksanakan dengan sukses dan lancar sehingga anak-anak mampu menguasai cara bertanam dan merawat tanaman hias dengan baik.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan, Pemberdayaan, Pembelajaran

Abstract

The environmental education program through planting ornamental plants at TPQ At-Tholabah is one of the community service initiatives by KKN students as an empowerment and learning effort for children. The purpose of this program is to increase environmental awareness, care for nature as part of their lives, and beautify the learning area at TPQ At-Tholabah. The method used in this activity is by providing material and practicing in a fun learning planting socialization activity. This activity was carried out at TPQ At-Tholabah, successfully and smoothly so that the children were able to master how to plant and care for ornamental plants properly.

Keywords: *Environmental Education, Empowerment, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kesadaran generasi muda terhadap kelestarian alam. Pada era modern ini, kebutuhan akan pendidikan

lingkungan semakin mendesak, mengingat peningkatan isu-isu lingkungan global, seperti perubahan iklim, polusi, dan degradasi sumber daya alam. Menurut Ekowati, et al. (2023) dampak kerusakan lingkungan kini telah menjadi masalah global. Pendidikan tentang pelestarian lingkungan hidup menjadi program bersama yang dijalankan oleh lembaga pendidikan melalui kolaborasi dengan masyarakat. Salah satu cara pengelolaan untuk menanggapi fenomena tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis 4R (recycle, reuse, reduce, dan replace), yaitu kegiatan memperlakukan sampah dengan cara, menggunakan kembali, mengurangi, mendaur ulang, dan menggantikan (Annisa et al., 2018)

Pendidikan lingkungan bertujuan untuk membangun kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Menurut Braus & Wood (1994:6), pendidikan ini dirancang untuk menciptakan individu dan kelompok yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, serta motivasi untuk secara aktif berkontribusi dalam menyelesaikan masalah lingkungan saat ini dan mencegah yang baru. Tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk membuat individu dan masyarakat memahami sifat kompleks alam dan lingkungan dibangun dihasilkan dari interaksi aspek biologi, fisik, social, ekonomi, dan budaya juga memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan praktis untuk berpartisipasi dalam cara yang bertanggung jawab dan efektif dalam mengantisipasi dan memecahkan masalah lingkungan, dan dalam pengelolaan kualitas lingkungan.

Lingkungan memiliki peran penting sebagai penyeimbang iklim global, sehingga menjadi faktor utama dalam menjaga ekosistem berkelanjutan.. Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan alam dapat memotivasi tindakan konkret untuk melestarika lingkungan. Dengan edukasi yang berkelanjutan, juga mampu menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Edukasi pelestarian lingkungan menjadi langkah penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Pelestarian lingkungan juga menjadi langkah pencegahan kerusakan lingkungan, karena keberlangsungan hidup manusia sangat bergantung pada ekosistem yang terjaga (Azmy et al., 2023)

TPQ sebagai tempat pembelajaran nilai-nilai agama juga memiliki potensi untuk menanamkan kesadaran lingkungan kepada generasi muda melalui pendekatan berbasis nilai keagamaan dan praktik nyata. Menurut Sulinah, et al. (2023) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran membaca

Al-Qur'an untuk anak-anak. Berdasarkan penjelasan Kementerian Agama, TPQ adalah program pendidikan agama yang berpusat pada masyarakat yang beragama Islam dan menggunakan Al-Qur'an sebagai acuan utamanya. Proses pembelajaran di TPQ dilakukan dalam lingkungan yang indah, bersih, teratur, nyaman, dan menyenangkan, mencerminkan nilai-nilai filosofis dan simbolis dari istilah "TAMAN." Secara umum, TPQ bertujuan untuk membentuk generasi muda yang cerdas, mandiri, dan memiliki akhlak yang mulia sejak dini.

TPQ At-Tholabah adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang mendidik anak-anak di tingkat dasar dalam memahami ajaran Islam. Selain mengajarkan ilmu agama, TPQ juga berperan dalam pembentukan karakter anak-anak melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan. Menyadari potensi ini, mahasiswa yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif untuk melaksanakan program edukasi lingkungan di TPQ At-Tholabah melalui kegiatan penanaman tanaman hias. Program ini bertujuan untuk mengajak anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan yang positif serta memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penanaman tanaman hias dipilih sebagai bentuk edukasi karena tanaman hias tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga manfaat ekologis, seperti meningkatkan kualitas udara dan memperindah ruang belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkarnain (2018), secara umum mendefinisikan tanaman hias adalah semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Oleh karena itu, berdasarkan definisi ini, maka sesungguhnya pengelompokan tanaman hias tidak hanya terbatas. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan sederhana bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, santri diajak untuk mengenal cara-cara penanaman dan perawatan tanaman secara langsung, yang diharapkan dapat membentuk keterampilan dasar bercocok tanam serta sikap cinta lingkungan.

Menurut Rusdiana (2015) Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. Tujuan mengajar anak-anak tentang pendidikan lingkungan adalah agar menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak TPQ, menciptakan lingkungan belajar yang lebih asri dan nyaman, serta meningkatkan minat mereka dalam merawat dan memperbaiki lingkungan, bukan hanya mempelajarinya.

Tempat pelaksanaan mengajar bertempat di salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Purbalingga tepatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an At Tholabah Desa Bajong, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga. Pembelajaran ini diikuti sebanyak 40 anak-anak dan memberikan materi mengenai "Pentingnya dan Cara Menanam".

Program ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar dalam bercocok tanam serta memperkuat nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan pelestarian alam. Dengan adanya program ini, diharapkan TPQ At-Tholabah dapat menjadi contoh tempat pendidikan agama yang peduli lingkungan, serta menjadi inspirasi bagi TPQ lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum berbasis agama.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang melibatkan anak-anak yang belajar di TPQ At Tholabah serta kelompok KKN 2 dan pengurus dari pihak mitra dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan pada tanggal 12–20 Oktober 2024 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) At Tholabah. Kegiatan pengabdian ini terlebih khusus ditujukan kepada anak-anak yang belajar (usia 4-9 tahun) di TPQ At Tholabah sebanyak 40 anak-anak yang didampingi oleh para anggota KKN UPN "Veteran" Jawa Timur dan pengurus TPQ At-Tholabah.

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari pra kegiatan yang meliputi observasi, perencanaan program, kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Adapun metode kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Sosialisasi kegiatan dan tahapan kegiatan pengabdian bersama pengurus TPQ At-Tholabah.
2. Persiapan pelaksanaan dengan menyediakan alat dan bahan praktek.
3. Sosialisasi pengenalan "Tanaman" bersama pengurus dan anak-anak yang belajar di TPQ At-Tholabah.
4. Pelaksanaan kegiatan penanaman di depan TPQ At-Tholabah.

Program yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan materi secara

langsung kepada anak-anak yang belajar di TPQ At-Tholabah di dalam masjid dengan menjelaskan tentang pentingnya dan cara menanam. Selain itu, memprakrekan cara menanam tanaman hias di halaman masjid dengan bentuk kegiatan sosialisasi belajar menanam yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan penanaman tanaman hias di TPQ At-Tholabah dilaksanakan pada tanggal 12 – 20 Oktober 2024. Pengabdian ini beranggotakan kelompok KKN 2 UPN “Veteran” Jawa Timur dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebelum menanam tanaman hias di luar ruangan, anggota kelompok KKN kelompok 2 yang bertugas sebagai pemateri menjelaskan tentang “Pentingnya dan Cara Menanam” di dalam ruangan.



Gambar Penyampaian materi tentang pentingnya dan cara menanam pada anak-anak di TPQ At Tholabah



Gambar Poster manfaat pentingnya menanam

Setelah dilakukan penjelasan mengenai materi pentingnya dan cara menanam, langkah selanjutnya adalah berpindah tempat ke depan masjid untuk diadakan proses belajar menanam dengan langkah sebagai berikut:

1. Membagi anak-anak yang belajar di TPQ At Tholabah menjadi empat kelompok.
2. Membagikan media tanam berupa tanah bercampur kompos.
3. Membagikan galon yang sudah didaur ulang menjadi pot, satu pot untuk satu kelompok.
4. Mengisi pot dengan media tanah bercampur kompos di damping oleh pengurus TPQ At-Tholabah dan kelompok KKN 2.
5. Setelah mengisi pot dengan media langkah selanjutnya adalah membagikan bibit tanaman hias kepada anak-anak untuk ditanaman pada media pot.
6. Setelah semua proses penanaman sudah selesai, kemudian di kumpulkan sesuai kelompok masing masing untuk di siram.

Pelatihan menanam ini dilakukan secara berkelompok. Pratikno (2012) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Konsep ini sangat penting bagi perkembangan sosial anak dan berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman, et al. (2021) yang menyatakan dengan adanya kelompok, anak-anak mampu membangun budaya belajar, suasana akademik dan jaringan sosial di antara semua yang terlibat. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan pengenalan benih, bibit, dan media tanam yang akan digunakan anak-anak pada saat belajar menanam.

Kegiatan edukasi dan pelatihan penanaman tanaman hias berjalan dengan lancar dan sukses sehingga anak-anak yang belajar di TPQ At-Tholabah mampu menguasai cara bertanam dan merawat tanaman hias dengan baik.



Gambar Penjelasan dari anggota KKN terkait cara menanam tanaman hias



Gambar Mengisi media tanam kedalam pot.

Setiap kelompok diberikan pot yang dimana hasil dari daur ulang galon bekas yang sudah dihias untuk diisi media tanam berupa tanah dengan campuran kompos, kemudian dibagikan benih masing-masing satu kelompok satu benih. Setelah itu anak-anak memindah tanamkan benih ke pot yang sudah mereka isikan dengan media tanam. Tahap terakhir penanaman yaitu menempatkan tanaman pada tempat kelompoknya masing-masing kemudian menyiram tanaman tersebut.



Gambar Setiap satu kelompok diberikan satu pot untuk menanam

Kegiatan Edukasi Lingkungan melalui Penanaman Tanaman Hias di TPQ At-Tholabah memberikan manfaat signifikan, khususnya dalam pemberdayaan dan pembelajaran anak-anak. Program ini berhasil menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, dengan mengajarkan pentingnya tanaman sebagai bagian ekosistem. Anak-anak juga memperoleh pengalaman praktis, seperti cara menanam, merawat, dan menghias tanaman, yang meningkatkan kreativitas serta rasa tanggung jawab mereka.

Selain itu, aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan estetika lingkungan TPQ, membuatnya lebih nyaman dan sehat. Nilai kerja sama dan gotong royong turut dikuatkan melalui kegiatan kelompok. Dampak jangka panjangnya adalah anak-anak menjadi agen perubahan di komunitas, membawa budaya cinta lingkungan ke keluarga dan teman-temannya. Bagi peserta KKN, kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi dalam pemberdayaan lokal. Inisiatif ini membuktikan bahwa langkah sederhana, seperti penanaman tanaman hias, dapat menciptakan perubahan yang berarti bagi individu dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi lingkungan melalui penanaman tanaman hias di TPQ At-Tholabah tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi anak-anak, tetapi juga menciptakan dampak positif pada lingkungan dan komunitas. Dengan memulai langkah kecil ini, anak-anak belajar bahwa mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dan membangun masa depan

yang lebih hijau. Inisiatif KKN ini menjadi contoh nyata bahwa pemberdayaan dan pembelajaran dapat berjalan beriringan dengan kegiatan yang sederhana namun bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, M., Abrori, F. M., & Listiani, L. (2018). Pemberdayaan mahasiswa dalam penerapan prinsip pengelolaan sampah menggunakan pola 4R. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 75–81.
- Azmy, B., Rita Fiantika, F., Yustitia, V., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar: Pengabdian masyarakat guru di sekolah dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165–170.
- Braus, J., & Wood, D. (1994). *Environmental education in the schools: Creating a program that works!* Peace Corps.
- Ekowati, N., et al. (2023). Program peduli lingkungan hidup Kampung Eduwisata Bhinneka bagi siswa SMPN 59 Jakarta. *Jurnal Media Abdimas*, 2(3).
- Praktikno. (2012). Pengaruh perhatian orang tua dan intensitas belajar kelompok terhadap minat belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Cahyana Kec. Rembang Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/2012. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Rahman, M., et al. (2021). Pengaruh kelompok belajar dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 299–305.
- Rusdina, A. (2015). Membumbikan etika lingkungan bagi upaya membudayakan pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. *ISSN 1979-8911, Vol IX No 2*, 247.
- Sulinah, N., Fajri, R., Ishaki, S. N., Albab, U., & Sulastri, S. (2023). Pelatihan Anak-anak TPA di Desa Durian Dalam Meningkatkan Ibadah Fi'liyah dan Qauliyah. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 28-36.
- Zulkarnain. (2018). *Kultur jaringan tanaman*. PT Bumi Aksara.